

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

A. Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

1. Sejarah berdiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Pondok pesantren Al Luqmaniyyah menempati lokasi seluas 1.250 m² di dukuh Kalangan, kelurahan Pandean, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah mulai dibangun pada tahun 1998 M sampai 1999 M atas Prakarsa dari Bapak H. Luqman Jamal Hasibuan. Kemudian diresmikan dengan nama Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Asrama Perguruan Islam (API) “Al-Luqmaniyyah” pada tanggal 9 Februari 2000 M oleh Simbah KH. Salimi. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren As Salimiyyah Cambahan Nogotirto Sleman DIY.

Ponpes Al-Luqmaniyyah diasuh oleh Abah KH. Najib Salimi selama kurang lebih 11 tahun (2000-2011). Sepeninggal beliau (02 Dzulqo'dah 1432 H / 30 September 2011) kepemimpinan ponpes Al-Luqmaniyyah diteruskan oleh istri beliau yakni Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah yang merupakan putri dari Almarhum Al Maghfurlah K.H Chudlori Abdul Aziz Bantul.

Pada bulan Februari 2016, Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah dinikahkan dengan Abah Kyai Na'imul Wa'in. Beliau merupakan adik kandung Al

Marhum Al Maghfurlah Abah Kyai Najib Salimi. Dengan demikian, kepengasuhan Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah dilanjutkan oleh Abah Kyai Na'imul Wa'in.

Sistem pendidikan Ponpes Al Luqmaniyyah berkiblat pada sistem yang dipakai Asrama Pendidikan Islam (API) Tegalrejo, Magelang, termasuk pada kegiatan wajib kepesantrenan. Sebagai salah satu contoh, Ponpes Al Luqmaniyyah mewajibkan para santrinya untuk *dzikir* setiap *ba'da* maghrib dan *qobla* subuh. Selain itu, santri-santri juga dianjurkan untuk melakukan *riyadloh* sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat.⁷³

2. Visi, misi, tujuan dan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

a. Visi

Tampil Unggul dan Berkualitas dalam Ilmu Agama dan Amal Shaleh Bagi Peradaban.

b. Misi

- 1) Mengkaji dan mengembangkan ilmu agama yang berbasis pada kitab-kitab *mu'tabarah*.
- 2) Melaksanakan kegiatan sosial secara aktif baik yang bersifat internal maupun eksternal pondok.

⁷³ Profil pondok pesantren al-luqmaniyyah Yogyakarta <https://alluqmaniyyah.id/profil-pondok-pesantren-al-luqmaniyyah> , 31 Mei 2022.

- 3) Membangunkan peran serta pondok dalam menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- 4) Membangunkan kepekaan santri dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam konteks sosial gotong royong.

c. Tujuan

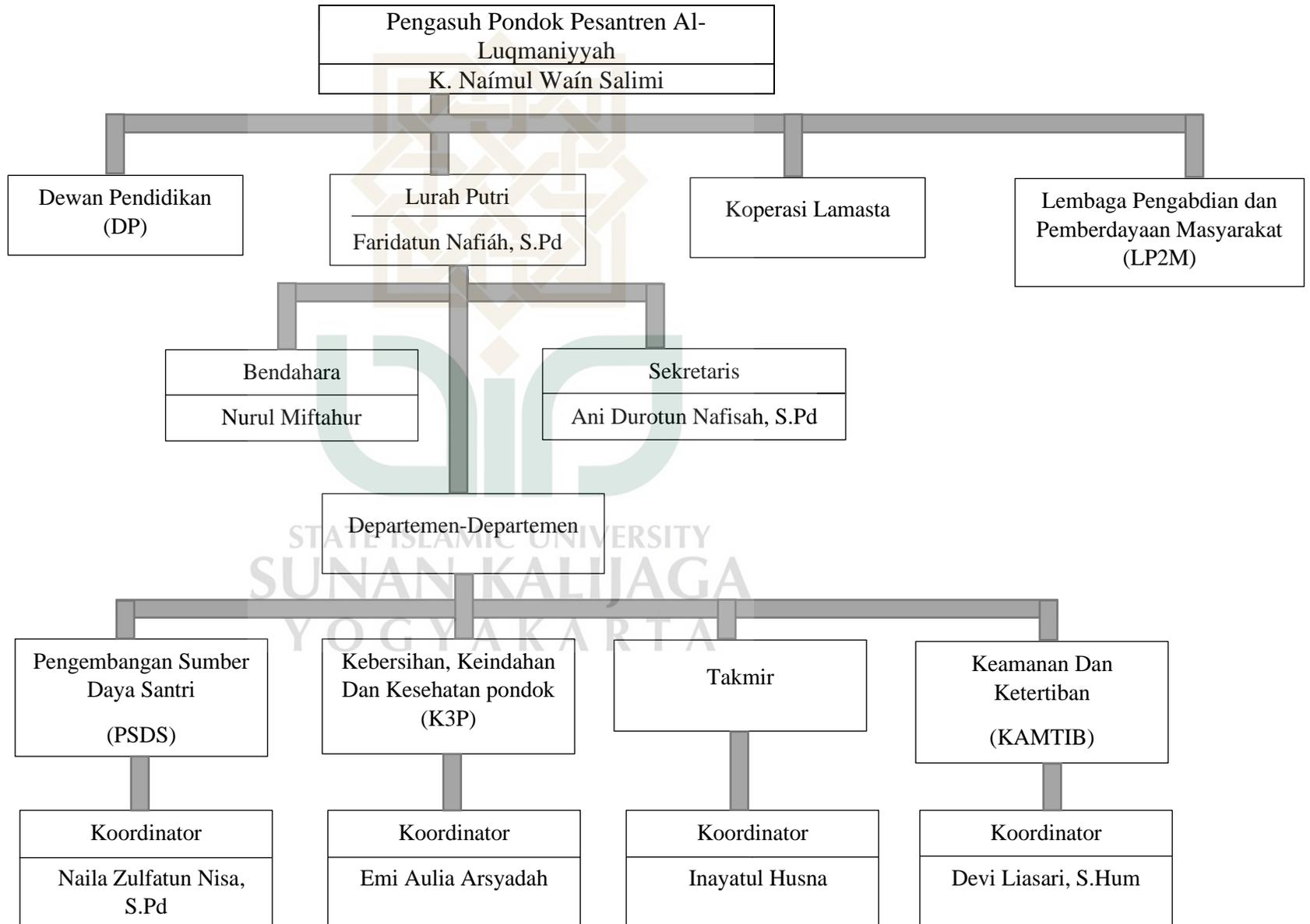
- 1) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama mendalam serta mampu mengembangkannya;
- 2) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh.
- 3) Menyiapkan santri yang menghargai nilai-nilai ilmu agama dan kemanusiaan.⁷⁴



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁴ Ibid.

d. Struktur kepengurusan putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun 2022



3. Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Yogyakarta

Pembelajaran di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terbagi menjadi enam kelas, yaitu:

- a. Kelas Jurumiyyah
- b. Kelas Imrithy
- c. Kelas Alfiyyah I
- d. Kelas Alfiyyah II
- e. Kelas Takhtim Bukhori
- f. Kelas Takhtim Ihya

Masing-masing kelas ditempuh selama dua semester (satu tahun). Pembelajaran semester ganjil dimulai pada bulan Syawal dan berakhir pada bulan Safar. Sedangkan semester genap berlangsung dari bulan Rabi'ul Awwal sampai Sya'ban.⁷⁵

4. Kegiatan harian santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tabel 1 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-03.30	Bangun Pagi, Persiapan Dzikir Hizib Ghazali
2.	03.00-04.30	Dzikir Qobla Shubuh (Hizib Ghazali) dan Jamaah Sholat Subuh
3.	04.45-05.00	Lalaran Wajib
4.	05.00-06.00	Jam Pengajian 1
5.	15.30-16.00	Persiapan Pengajian Sore

⁷⁵ Ibid.

6.	16.00-16.15	Larangan Wajib
7.	16.15-17.00	Jam Pengajian 2
8.	18.00-19.00	Jamaah Sholat Maghrib Dan Dzikir Ba'da Maghrib
9.	19.00-19.45	Jamaah Sholat Isya Dan Persiapan Pengajian Malam
10.	19.45-20.00	Larangan Wajib
11.	20.00-22.30	Jam Pengajian 3-5
12.	22.30-03.00	Istirahat

Sumber: <https://alluqmaniyyah.id/profil-pondok-pesantren-al-luqmaniyyah>

B. Gambaran Umum Dzikir Hizib Ghazali Terhadap Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

1. Sejarah Dzikir Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Dzikir hizib Ghazali di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu amaliyah atau pegangan yang harus dilakukan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Hizib Ghazali merupakan salah satu bacaan yang berisi kumpulan ayat-ayat Al-Quran dan dibaca oleh para santri satu hari satu kali.⁷⁶ Kegiatan dzikir qobla subuh sendiri sudah ada sejak dibangunnya pondok pesantren. Namun, untuk pembacaan dzikir dengan hizib Ghazali mulai wajib dibaca dan diijazahin oleh pengasuh pondok pesantren al-Luqmaniyyah sekarang yaitu abah Na'im. Seperti yang telah dijelaskan oleh pengurus lurah putri yaitu mba Farida sebagai berikut:

“...nah kalo hizib ghazalinya itu baru abah Na'im. Tapi kalo dzikirnya itu dari dulu. Walaupun sebenarnya di tulisan, saya ngga tau sih persisnya kaya apa, ditulisan itu dari dulu emang ada tulisan hizib Ghazali. Tapi kita ngga pernah diijazahin

⁷⁶ Hasil wawancara mba Fina sebagai pengurus takmir di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 02 Juni 2022

makannya ngga pernah diamalin. Dan baru diijazahin itu ketika abah Naím.”⁷⁷

Pelaksanaan dzikir hizib Ghazali dipimpin oleh satu imam yang bertugas. Dulunya dzikir hizib Ghazali dilakukan Bersama-sama putra dan putri. Namun karena suatu keadaan putra dan putri kemudian di pisah. Untuk imam dzikir hizib Ghazali santri putri di pondok pesantren Al-Luqmaniyah merupakan santri pilihan yang telah lulus takhtim ihya (fauqo ála). Seperti yang telah dijelaskan oleh pengurus takmir putri yaitu mba Fina:

“.. dulu itu pertama dzikirnya itu bareng. Jadi putra dan putri itu bareng. Jadi yang memimpin itu ada satu imamnya. Terus kemudian karena ada beberapa keadaan kemudian dzikirnya sendiri-sendiri. Putra sendiri dan putri sendiri. Jadi kalo yang putri yang ditunjuk itu mba-mba sepuh atau mungkin bisa dibilang mba-mba yang kelasnya sudah tinggi yang paling tua di pondok”⁷⁸

Alasan imam dzikir hizib Ghazali di pilih dari santri-santri yang kelasnya sudah tinggi, karena pertimbangan pengalaman dari santri tersebut yang sudah lama berada di pondok. Hal ini dijelaskan oleh mba Farida sebagai lurah putri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta:

“Dari imamnya itu dari santri yang kelasnya atas. Karena ya mungkin katanya kan dari yang paling sepuh, nanti apa ya istilahnya yo kaya posisi pengalamannya di Luqmaniyah kan lebih banyak gitu”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan mba Farida sebagai lurah putri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 06 Juni 2022

⁷⁸ Wawancara dengan mba Fina, 27 Juni 2022

⁷⁹ Wawancara dengan mba Farida, 27 Juni 2022

2. Tujuan Dzikir Hizib Ghazali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Tujuan diadakannya kegiatan dzikir qobla subuh di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu sebagai sarana riyadoh. Selain belajar ilmu tentang kitab santri juga diharuskan untuk riyadoh. Tujuannya yaitu sebagai pelengkap ilmu yang telah dimiliki. Karena, jika santri hanya belajar ilmu pengetahuan saja dan tidak disertai dengan riyadoh. Ditakutkan akan muncul perasaan sombong dalam diri santri, seperti yang telah dijelaskan oleh lurah putri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, mba Farida:

*“Kalo tujuan mujahadae kan memang untuk istilahe melengkapi atau membentengi ilmu kita. Jadi kan santri itu ngga cukup punya sekedar ilmu pengetahuan ttg kitab. Tapi juga harus riyadoh. Maksudnya untuk bentengi sama melengkapi ilmu kita loh. Jadi ilmu kita itu ben ngga pure cuma ilmu tok. Karena kalo ilmu tok itu bisa nanti jadi sok-sok tau, bisa jadi sombong, bisa jadi kaya ngelawan guru. Tapi kalo dengan di barengi riyadoh. Contohe kaya dzikir itu nanti jadi kita tuh punya ilmu tuh jadi ngga sombong. Juga ada lantaran untuk inget Allah terus gitu kan”.*⁸⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh pengurus takmir, yaitu mba Fina bahwa kegiatan dzikir bertujuan untuk *riyadohtun Nafs*:

*“Ya tujuannya ya untuk apaya, benteng, untuk riyadohtun Nafs...”*⁸¹

Sedangkan tujuan pembacaan hizib Ghazali sebagai salah satu bacaan di dalam dzikir qobla subuh yaitu sebagai amalan yang telah diijazahkan turun temurun dari guru-guru sebelumnya. Selain itu salah

⁸⁰ Wawancara dengan mba Farida, 27 Juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan mba Fina, 27 Juni 2022

satu fadhilahnya yaitu sebagai lantaran agar hajat atau keinginan yang dimiliki dapat terkabul dan terhindar dari segala macam bala. Hal ini pun juga dijelaskan oleh mba Farida:

*“Kalo khusus untuk hizib Ghazali. Hizib Ghazali itukan fadhilahnya banyak. Contohnya bisa untuk, misalkan kalo kita punya hajat itu bisa jadi salah satu amalan yang bisa kita amalkan kalo kita punya hajat ya bisa jadi untuk lantaran kita untuk terkabulnya hajat itu. Ya salah satunya itu. Contohnya kita pernah mengamalkan hizib Ghazali bareng-bareng setiap malem khusus yang putra tapi, itu untuk tanah wakaf LQ. Dan alhamdulillah dapet yang di prambanan”.*⁸²

Selain itu mba fina juga menuturkan:

*“...amalan dari guru-guru kami dulu di pondok yang awalnya mungkin mereka kan juga dapat ijazah dari guru-gurunya. Turun temurun ke kami santri-santrinya. Salah satunya itu untuk membentengi. Untuk benteng santri-santri ya diantaranya itu agar kami terhindar dari segala macam bala dan juga sebagai salah satu amalan yang bisa dibilang amalan yang diijazahkan kepada kami”.*⁸³

3. Fasilitas pendukung kegiatan dzikir hizib Ghazali

Sebagai tempat amaliyah dzikrullah, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung demi kenyamanan para santri yang melaksanakan kegiatan dzikir hizib Ghazali. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan dzikir hizib Ghazali di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta,⁸⁴:

⁸² Wawancara dengan mba Farida, 27 Juni 2022

⁸³ Wawancara dengan mba Fina, 27 Juni 2022

⁸⁴ Hasil observasi, 15 Juni 2022

Tabel 2 Sarana dan prasarana penunjang dzikir hizib Ghazali di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Meja khusus imam	1
3.	Karpet	6
4.	Sound system	1 seat
5.	Kertas bacaan tawasul khusus imam	2 kertas

Sumber: hasil observasi penulis

Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang telah disediakan oleh pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan dzikir hizib Ghazali.

4. Kontrol diri santri yang mengikuti kegiatan mujahadah hizib Ghazali

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah menerima santri baru setiap tahunnya dengan berbagai macam karakter dan latar belakang. Tentunya hal ini menjadi salah satu faktor terbentuknya kontrol diri setiap santri. Baik itu faktor dari keluarga, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Semua santri tentunya berbeda satu sama lain, ada yang dahulunya sudah pernah mengenyam/ menikmati pendidikan pesantren dan ada pula yang belum pernah sama sekali. Bagi santri yang dahulu pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren tentunya tidak akan asing lagi dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, salah satunya adalah dzikir.

Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tentu tidak sedikit. Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik tentu

setiap pondok pesantren memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh santri-santrinya. Begitu pula pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Peraturan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah tidak hanya berkaitan tentang keamanan saja namun ada juga yang berkaitan dengan kebersihan dan kenyamanan pondok, kegiatan ibadah, dan kegiatan ekstra pondok.

Mengukur terkait kontrol diri santri tentu tidak mudah. Namun, masih bisa dilihat dari berbagai cara seperti mengetahui bagaimana kontrol diri santri untuk tidak melanggar peraturan. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi kontrol diri santri putri di pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta untuk tidak melakukan pelanggaran masih perlu untuk diberikan pemahaman agar selalu kearah yang lebih baik. Terutama untuk masalah kontrol diri santri dalam berangkat mengaji. Hal yang perlu dipahami santri agar kontrol dirinya baik disaat berangkat mengaji yaitu: pertama, ia harus sadar posisi dia itu dimana. Jika dia sadar dirinya adalah santri maka kontrol kognitifnya akan menyadari bahwa ia harus datang terlebih dahulu dan jangan sampai membuat ustadznya menunggu. Kedua, kesadaran akan kebutuhannya. Seorang santri datang mengaji untuk mencari ilmu. Apabila ia sadar bahwa ia yang membutuhkan ilmu tentunya ia tidak akan terlambat berangkat mengaji. Ketiga, lingkungan. Faktor lingkungan tentulah menjadi faktor tersulit. Karena belum tentu satu kamar itu memberikan dampak yang

baik. Namun apabila dirinya kuat tidak terpengaruh oleh lingkungan maka kontrol dirinya pun akan baik.⁸⁵



⁸⁵ Hasil wawancara dengan mba Devi sebagai ketua keamanan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 06 Juni 2022

BAB III

METODE PELAKSANAAN DZIKIR HIZIB GHAZALI DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI SANTRI SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN DZIKIR HIZIB GHAZALI DALAM UPAYA MEMBANGUN KONTROL DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH

YOGYAKARTA

A. Metode Pelaksanaan Dzikir Hizib Ghazali dalam Upaya Membangun Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Dzikir hizib ghazali merupakan amalan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta setiap harinya. Amalan ini membawa banyak sekali manfaat. Salah satunya untuk mujahadah an-nafs. Agar para santri selalu kembali kepada fitrahnya, berperilaku baik, dan mudah dalam proses mencari ilmu.

Berikut ini hasil analisis terhadap rumusan masalah pertama yang telah di tetapkan di awal yaitu tahapan metode dzikir dalam membangun kontrol diri santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penjelasan mengenai tahapan metode dzikir hizib Ghazali sebagai berikut:

1. Tahap-tahap

Tahap-tahap yang digunakan dalam pelaksanaan dzikir hizib Ghazali dalam membangun kontrol diri santri menggunakan metode tasawuf. Menurut H. Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, bahwa metode tasawuf adalah peleburan dari sifat-sifat, karakter-karakter dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntunan

ketuhanan. Metode ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli.

a. Tahap Takhalli

Tahap Takhalli adalah langkah awal sebelum para santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mengikuti amaliah dzikir hizib Ghazali. Langkah Takhalli merupakan upaya untuk megosongkan diri, melepaskan dan mensucikan nafs manusia dari penyakit akibat dosa dan maksiat yang melekat dalam otak, jiwa dan qolbu. Tahap takhalli ini sama halnya di dalam kegiatan dzikir hizib Ghazali yaitu puasa 7 hari berturut-turut di sertai dengan membaca hizib Ghazali beberapa kali. Hal ini dijelaskan oleh pengurus takmir bahwa saat pengijazahan para santri diberi kewajiban untuk melaksanakan puasa terlebih dahulu sebelum menjadikan dzikir hizib Ghazali sebagai amalan harian:

“saat pengijazahan para santri itu wajib puasa dulu minimal 7 hari dan juga membaca hizib Ghazali dalam satu hari itu sebanyak 7 kali minimal”.⁸⁶

Tujuan dari puasa sama halnya dengan tujuan pada tahap takhalli yaitu sebagai upaya pengosongan diri. Salah satu akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan timbulnya akhlak tercela lainnya adalah ketergantungan pada kenikmatan dunia.⁸⁷ Salah satu cara untuk menghindarkan diri dari ketergantungan pada kenikmatan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan mba Fina sebagai pengurus takmir, 27 Juni 2022

⁸⁷ Samsul M. Amin. Ilmu Tasawuf..., hlm. 212.

dunia yaitu dengan sifat sederhana. Salah satu subjek yaitu mba Muthoharoh memberikan penjelasan bahwa dengan melaksanakan puasa dapat menghindarkan diri dari sifat kufur nikmat:

“pas puasa ini jadi wah makanan yang biasa pun jadi enak gtu. Apalagi kalo pas buka. Soalnya kondisinya kan laper banget. Misalnya tempe. Hal-hal kecil itu jadi wah enak.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan yang dituturkan oleh mba Muthoharoh menunjukkan bahwa dengan melaksanakan puasa dapat menjadikan makanan yang sederhana terasa lebih nikmat. Selain itu mba Mina juga memberikan penjelasan yang sama:

“pas kita berbuka puasa, apapun yang kita makan pasti akan selalu kita syukuri. Karena apa, karena seharian itu kita menahan lapar. Jadi setelah berbuka apapun itu walalupun Cuma sekadar seteguk air putih itu sudah sangat wah bersyukur banget gtu loh.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan mba Mina, ketika berbuka puasa setelah seharian puasa menahan lapar. Apapun makanannya walalupun seteguk air pun dapat menambah rasa syukur. Hal yang sama pun juga dijelaskan oleh mba Danik:

“ketika berbuka kita kan mesti bersyukur ya Alhamdulillah. Bukanya bisa kaya gini. Kalo orang puasakan meskipun makanannya ngga enak soalnya udah laper dari pagi jadinya kan enak yowes dinikmati. Ya menambah rasa syukur ya pastinya menambah.”⁹⁰

Dari keterangan yang ditambahkan oleh mba danik terlihat jelas bahwa dengan sifat sederhana dapat menambah rasa syukur kita

⁸⁸ Wawancara dengan mba Muthoharoh, 17 September 2022

⁸⁹ Wawancara dengan mba Mina, 19 September 2022

⁹⁰ Wawancara dengan mba Danik, 18 September 2022

pada setiap nikmat yang diberikan oleh Allah dan secara otomatis menghindarkan diri dari sifat kufur nikmat.

Puasa dapat menahan hawa nafsu santri pada kesenangan dunia (hubud ad-Dunya), sehingga menghindarkan diri santri pada perilaku-perilaku yang buruk dan menjauhkan diri pada kemaksiatan.

Seperti yang telah disampaikan oleh santri mba Muthoharoh:

“kalo puasa, karena laper ya jadinya jarang ngomong. Ngurangin ngomong yang ngga penting, orang-orang kan tanpa disadari kita kalo ngomong suka nyinggung ke oorang-orang atau apa kan”.⁹¹

Berdasarkan keterangan dari mba Muthoharoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya puasa dapat menghindarkan diri dari perkataan yang buruk dan dapat menyakiti orang lain. Selain itu mba Mina juga memberikan penjelasan:

“Akhlik tercela yang saya tinggalkan dari puasa itu ya banyak, kita tau sendiri ya bahwa puasa itu mencegah dari hal-hal yang bukan tercela sih tapi ada yang lebih baik kita tinggalkan dari pada tidak gitu. Salah satunya yaitu berkata ceplas ceplos. Trus ya berkata kasar, trus seperti main yang tidak ada arah tujuannya mau ngapain. Trus kaya Cuma sekedar basa-basi gitulah kaya ngga ada kepentingan itu bukan akhlak tercela ya tapi lebih ke ngga penting untuk dilakukan. Kalo akhlak tercela ya seperti marah itu mungkin lebih kita tahan ya ketika puasa. Mungkin kaya boros itu bisa kita hindari”.⁹²

Berdasarkan keterangan dari mba Mina dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya puasa 7 hari dapat membantu para

⁹¹ Hasil wawancara dengan mba Muthoharoh, 17 September 2022

⁹² Hasil wawancara dengan mba Mina, 19 September 2022

santri untuk mencegah diri dari perilaku yang tercela salah satunya yaitu perkataan yang tidak penting atau buruk yang dapat menyakitkan hati orang lain. Sifat marah dan boros juga dapat dihindari dengan adanya puasa karena dengan puasa membuat mba mina tidak melakukan banyak kegiatan di luar sehingga menurunkan potensi untuk membeli barang-barang termasuk makanan, selain itu dengan adanya puasa membuat badan menjadi lemas sehingga dapat menghindarkan diri dari sifat marah/ ghadhab karena tidak ada daya untuk berbuat marah. Hal ini dikuatkan oleh keterangan dari mba Danik sebagai berikut:

“Pastinya kan nek puasa secara umum itu ngeker hawa nafsu to. Secara umum puasa kaya gitu, ya jadi kita. Ketika kita pengen melakukan opo... sesuatu yang sekiranya itu tidak pantes biasane kan jadi ngga jadi dilakukan karena ya puasa lemes ngono kae. Terus nek saya rasakan nek ketika puasa ketika menghadapi sesuatu yang menjengkelkan atau apa ya ngga langsung marah beda rasanya ketika kita ngga puasa, kaya ada efeknya gitu.”⁹³

b. Tahap Tahalli

Tahap tahalli merupakan tahap kedua yang berupa pengisian Kembali jiwa yang bersih dengan sifat-sifat terpuji. Tahap pengisian yang dilakukan di pondok pesantren Al-luqmaniyyah yaitu berupa dzikir hizib Ghazali. Salah satu cara yang paling disukai oleh para sufi dalam tahap tahalli yaitu melalui dzikir yang disebut al-Ghazali sebagai “pelarutan qalb dengan selalu mengingat Allah”.⁹⁴ Adapun

⁹³ Hasil wawancara dengan mba Danik, 18 September 2022

⁹⁴ Nasrul HS. *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 147.

bacaan yang dibaca pada saat kegiatan dzikir hizib Ghazali di pondok pesantren Al-Luqmaniyya Yogyakarta yaitu:

1) Tawasul

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَ
التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَجَمِيعِ الْعُلَمَاءِ وَالْعَامِلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَجَمِيعِ
الْأَوْلِيَاءِ أَجْمَعِينَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ , وَخُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ
سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحِيمِ , وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْجَلِيلِ , وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ , وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّشِيدِ , وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ , الْفَاتِحَةُ

وَإِلَى حَضْرَةِ مَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَخُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ

1 شَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ خُضْرِي 2 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ نُورِ
إِيمَانِ

3 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ رَادِيْنَ شَهِيدِ 4 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ دَهَّازِ

5 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ كِيَاهِي نُورِ 6 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ جُمَادِي الْكُبْرَى

مُحَمَّدِ

7 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ 8 وَشَيْخِنَا الْمَغْفُورَ لَهُ مَوْلَانَا مَعْرِي

9 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ حَسَنٌ تَقَى رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ وَ أَصُولِهِمْ وَ فُرُوعِهِمْ ,

الفاتحة

وَ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ:

- 1 شَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ مَصْدُوقِي
 2 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ مَنبَعُ الْعُلُومِ
 3 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ عَبْدُ الْعَزِيزِ
 4 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَضْرِي
 5 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ أَحْمَدُ مُحَمَّدُ حَضْرِي
 6 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ أَنْوَارُ
 7 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ سَالِمِي مَنبَعُ
 8 وَشَيْخَنَا الْمَعْفُورَ لَهُ سَيِّمَبَاهُ حَضْرِي عَبْدُ
 الْعُلُومِ
 الْعَزِيزِ

رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ وَ أَصُولِهِمْ وَ فُرُوعِهِمْ , الفاتحة

وَ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ ثَوَانِكُو كُورُو هَاسِيْبُونُ وَ الشَّيْخِ الْحَاجِّ سَلِيمَانَ
 سِيرِنِكَار . وَأَصُولِهِمَا وَفُرُوعِهِمَا، الْفَاتِحَةَ....

وَ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا وَ مُرِّيَّيْ أَرْوَاحِنَا كِيَاهِي الْحَاجِّ نَجِيبِ سَالِمِي وَ أَصُولِهِ
 وَ فُرُوعِهِ , الفاتحة

وَ خُصُوصًا إِلَى أَرْوَاحِنَا وَ وَالِدِينَا وَ إِخْوَانِنَا وَ أَحِبَّتِينَا وَ جَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَ
 الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ , غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

2) Membaca Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Terjemahan:

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuha semesta alam.
3. Maha pemurah lagi maha penyayang
4. Yang menguasai hari pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada
6. Engkaulah kami meminta pertolongan.
7. Tunjukilah kami jalan yang lurus.
8. (Yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

3) Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Terjemahan:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

4) Membaca bagian akhir dari ayat kursi

وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Terjemahan:

Dan Dia Allah tidak merasakan berat untuk memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung.

5) Membaca hizib Ghazali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ. فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا
فَجَعَلْنَاهُمْ الْأَسْفَلِينَ، كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ
عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَّا مَكْرُوا. مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ. فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ وَ سَنَقُولُ لَهُ مِنْ
أَمْرِنَا يُسْرًا (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ
عَلَىٰ إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ) وَ قَدِمْنَا إِلَىٰ مَا
عَمَلْنَا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ، ثُمَّ
نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّ الْمُؤْمِنِينَ، لَهُ مُعَقِّبَاتٌ
مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ، وَ إِنَّا لَهُ
لِحَافِظُونَ، وَ إِنَّهُ لَدُوٌّ حَظِيٌّ عَظِيمٌ، وَ إِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَ حُسْنَ
مَآبٍ (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ
عَلَىٰ إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ) فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ
عَذَابٍ، وَ تَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ، جُنُدٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِنَ
الْأَحْزَابِ

وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ، فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْتَهُ وَاقْتَضَى
 أَيْدِيَهُمْ وَقُلْنَا حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ، قَالَ
 تَاللَّهِ لَقَدْ آتَرَكَ اللَّهُ عَلَنَّا، إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً
 فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ، شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ
 وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ، وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا
 عَلِيًّا، وَقَرَّبْنَاهُ نَحِيًّا، وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَ
 كَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا وَ سَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَ يَوْمَ يَمُوتُ وَ
 يَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا
 قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِيصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ) وَ إِنْ
 يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِنَبْرِهِ وَ
 بِالْمُؤْمِنِينَ، وَ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا
 أَلْفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

هُوَ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْنَهُمْ فَاتْلُهُمْ اللَّهُ أَلَى يُؤْفَكُونَ، كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا
 لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ، وَ ضَرَبْتَ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةَ وَ الْمَسْكَنَةَ وَ بَاؤُوا
 بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ، سَبَّأَهُمْ غَضَبٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَ
 إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، حَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُهُمْ ذِلَّةً
 لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ حَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ
 حَشْيَةِ اللَّهِ، فَلَا تَبْتَسِمْنَ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ، وَ لَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِمَّا
 يَمْكُرُونَ، فِيمَا نَدَّهَبَ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ، فَسَلَامٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ، أَقْبَلْ وَلَا
 تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْأَمِينِينَ، قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ، لَا
 تَخَافُ دَرْكًا وَلَا تَخْشَى، لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيْ الْمُرْسَلِينَ، لَا
 تَخَفْ وَ لَا تَحْزَنْ، قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَ أَرَى، فَلَمَّا
 لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى، فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَ بَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
 وَلِيٌّ حَمِيمٌ، إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكْذِبْ يَرَاهَا، وَ أَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ

وَ حَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَ قَلْبِهِ وَ جَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً، لِيَذُوقَ وَ بَالَ،
أَمْرِهِ

وَ لَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ، وَ خَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ
وَ اللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ، لَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا، إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ
قَوْلًا ثَقِيلًا، فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ، فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا، وَ لَوْلَا أَنْ
تَبَتَّنَاكَ لَفَدَّ كَيْدَتِ تَرَكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا، فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَ
تَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَ كَفَى بِاللَّهِ وَكَيْلًا، أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ، وَ مَنْ
أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا، وَ يَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا
إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِیْصَالِ الشُّؤْءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ
مِنَ الْأَحْوَالِ) مَلْعُونِينَ أَيْنَمَا تُقِفُوا أَحِذُوا وَ قُتِلُوا تَقْتِيلًا

وَ اللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنَكُّيًّا وَ ذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ، إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا
مَكِينٌ، وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ، وَاللَّذِينَ عَلَيْكَ حَبَّةٌ مِثِّي، إِنِّي
اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَ بِكَلَامِي، إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا، إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ
وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِیْصَالِ الشُّؤْءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ
الْأَحْوَالِ) حَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَ عَلَى سَمْعِهِمْ وَ عَلَى أَبْصَارِهِمْ
غِشَاوَةً، ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَ تَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

صُمُّ بَكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرِجِعُونَ، كُتِبُوا كَمَا كُتِبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
وَ جَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَ مِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْتَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا
يُبْصِرُونَ، إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ
مُقْمَحُونَ، وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ، أُولَئِكَ الَّذِينَ
طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَ سَمْعِهِمْ وَ أَبْصَارِهِمْ وَ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ، وَ مَنْ
أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ
مُنتَقِمُونَ، إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرًا

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوِ عَلَى أَذْبَانِهِمْ نُفُورًا، وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا، أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَحَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً، عَلَيْهِمْ ذَائِرَةُ السَّوْءِ وَعَغَضَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَأَصْبَحُوا لَا يَرَى إِلَّا مَسَاكِينُهُمْ، دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ، أَرَكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا، وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ،

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ، فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا، قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ، رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ، عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ

إِنَّ وَلِيَ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ، رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ، أَوْ مَنْ كَانَ مِثْلًا فَأَحْيَيْنَاهُ فَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِى النَّاسِ، وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ، قَالُوا رَبَّنَا أفرغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ،

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، فَانقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مَنْ اللَّهُ وَفَضِّلْ لَمْ يَمَسَّسَهُمْ سُوءٌ، قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ اتَّخَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، إِنَّهُ كَانَ بِي حَنِيفًا، وَجَعَلَنِي نَبِيًّا وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَمَا تَوَفَّنِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ (أَعْدَاؤُنَا لَنْ

نَصَلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَى إِصْصَالِ السُّوءِ إِنَّا بِحَالِ مِنَ الْأَحْوَالِ) صُمُّ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ، صُمُّ وَبِكُمْ فِي الظُّلْمَاتِ، يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ

وَلَوْ تَرَى إِذْ فَرَغُوا فَلَا قُوَّةَ، وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ، وَأَخَذُوا مِنْ مَكَانٍ قَرِيبٍ، إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا، وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ، وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً، وَقَاتِلُواهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً، وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ، يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ فَضْرَبَ عَلَيْهِمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ، وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

فَلَا تَخْشَوْهُمْ فُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاحِفَةٌ، أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ، تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ، وَمَا يَنْظُرُ هُوَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً، كَأَنَّهُمْ حُطْبٌ مُسْتَنْدَةٌ، أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً، فَسَتَذَكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ، وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا، ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا، وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ فَأَوَّاكُم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، لَا إِلَهَ إِلَّا عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ، فَقاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا

، وَمَكْرُؤًا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ، وَمَكْرُؤُكَ هُوَ يُؤُورُ
 ، فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ
 سَيِّئُهُمْ الْجَمْعُ وَيُولُونَ الدُّبُرَ، فَأَخَذْنَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ، مَا
 يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
 عَلَيْكُمْ، ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ، الْآنَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ
 وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا، يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ
 الْعُسْرَ، قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى، يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنَ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلُ
 ، لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ

أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَيَّ
 إِنْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ) وَمَا لَهُمْ مِّن نَّاصِرِينَ، وَذَلِكَ
 جَزَاءُ الظَّالِمِينَ، عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ، دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، أُولَئِكَ فِي
 الْأَذْيَانِ، فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُتَتَّصِرِينَ، وَأَنَّ اللَّهَ لَا
 يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ، فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيَّ عَدُوَّهُمْ فَأَصْبَحُوا
 ظَاهِرِينَ، إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا، يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ
 ، أَيْدِيهِمْ، وَاللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ، إِنِّي حَفِيفٌ عَلَيْهِمُ وَاللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ
 طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَا بَ، وَهُمْ مِّن فَرْعٍ يَوْمَعِدِ آمِنُونَ، أُولَئِكَ لَهُمُ
 الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ، أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمُ اقْتَدِهْ، فَلَا
 تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ، إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذَكَرَى
 ، الدَّارِ، وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنِ الْأَخْيَارِ

وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا، وَلَقَدْ اخْتَرْنَاهُمْ عَلَيَّ عَلِيمٍ عَلَيَّ
 الْعَالَمِينَ، وَأَوْيَيْنَاهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ، وَإِنَّ جُنْدَنَا لَهُمُ
 الْعَالِيُونَ، فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ، إِلَّا
 قَلِيلًا سَلَامًا سَلَامًا وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا، (أَعْدَاؤُنَا لَنْ يَصِلُوا
 إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَيَّ إِنْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا
 بِحَالٍ مِنَ الْحَالِ مِنَ الْأَحْوَالِ) وَمَا يَنْظُرُ هُوَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً

مَا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ، وَمَرَّفْنَاهُمْ كُلَّ مُمْرِقٍ، سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي
 أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعَنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي
 أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا
 أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ
 مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ، فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ
 ، وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ، وَإِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ، تِلْكَ
 ، آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعَدَ اللَّهُ وَآيَاتِهِ يُؤْمِنُونَ
 لَكِنَّ اللَّهَ يَشْهَدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ وَالْمَلَائِكَةُ
 ، يَشْهَدُونَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا، وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا
 وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا، قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ
 رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا
 أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَىٰ
 إِنْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ الْأَحْوَالِ) فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ
 مَكَانًا وَأَضْعَفُ جُنْدًا، وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا، وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا
 أَبَدًا، وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلَقَّفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَاحِرٍ
 ، وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى، تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ

إِنَّ هَؤُلَاءِ مُتَّبِعُونَ مَا هُم فِيهِ وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ، وَحَسِرَ هُنَالِكَ
 الْمُبْطِلُونَ، أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا
 كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا، وَأُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ، كَذَلِكَ يَطْبَعُ
 اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ، (أَعْدَاؤُنَا لَنْ نَصِلُوا إِلَيْنَا بِالنَّفْسِ
 وَلَا بِالْوَاسِطَةِ لَا قُدْرَةَ لَهُمْ عَلَىٰ إِنْصَالِ السُّوءِ إِلَيْنَا بِحَالٍ مِنَ
 الْأَحْوَالِ) وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ، وَاللَّهُ
 أَرَكْسُهُمْ بِمَا كَسَبُوا، هُوَ الَّذِي أَبَدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ، قُلْنَا يَا نَارُ
 كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَيَّ إِنِّي رَأَيْتُكُمْ وَأَرَدُّوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَا لَهُمْ

الْأَخْسَرِينَ، إِنَّ رَبِّي عَلَيَّ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ بَلْ
هُوَ قَرَأَنٌ مُجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

6) Membaca kalimat basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahan:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

7) Membaca kalimat hauqallah

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Terjemahan:

Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali karena Allah.

8) Membaca istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ

Terjemahan:

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

9) Membaca tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Terjemahan:

Tiada Tuhan Selain Allah.

10) Do'a

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَوْلِيَيْنِ وَالْأَخْرِيِّينَ , وَ سَلِّمْ وَ رَضِيَّ اللهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةِ رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِينَ .
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . حَمْدًا يُؤَاوِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ . يَا رَبَّنَا لَكَ
الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِلْجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَ خَطَايَانَا كُلَّهَا , اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَ لِوَالِدَيْنَا وَ
لِمَشَائِكِنَا وَ لِمَشَائِحِ مَشَائِكِنَا وَ لِأَسَاتِدِنَا وَ لِمُعَلِّمِينَا وَ لِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ
وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ
وَالْآفَاتِ , وَ تَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ , وَ تُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
السَّيِّئَاتِ , وَ تَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ , وَ تُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ
مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَ بَعْدَ الْمَمَاتِ

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَ هَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً ۗ إِنَّكَ أَنْتَ
أَلْوَهَّابُ . رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاحِنَا وَ ذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَ اجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا . اللَّهُمَّ فَفِّهْنَا فِي الدِّينِ وَ عَلِّمْنَا تَأْوِيلَ . يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا
فُتُوْحَ الْعَارِفِينَ . اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَ عَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَ رِزْقًا حَلَالًا
طَيِّبًا مُوسَعًا . اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَ حِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَ إِهَامَ
الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ . وَ اجْعَلْنَا مِنَ الْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَ مِنْ عِبَادِكَ
الْمُتَّقِينَ وَ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ وَ الْعَافِيَةَ وَ حُسْنَ الْخُلُقِ . اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي
عِلْمِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي عُمْرِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي رِزْقِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي ذُرِّيَّاتِنَا .

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَ ارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ . وَ أَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَ ارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ . يَا مُيسِّرَ كُلِّ عَسِيرٍ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةَ . اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُسْنَ الْحَاتِمَةِ وَ نَعُوذُ بِكَ مِنْ سُوءِ الْحَاتِمَةِ . رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَ إِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَ تَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ . وَ تُبِّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ . رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ . وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Semua hal yang dilakukan pasti memiliki dampaknya, beberapa dampak bagi santri yang mengikuti kegiatan dzikir hizib Ghazali dalam pengisian jiwa yang kosong dengan akhlak terpuji menurut mba Muthoharoh sebagai berikut:

“Katanya dzikir itukan melembutkan hati, jadi secara ngga langsung, kita sadari atau ngga ya berangsur-angsur kita jadi lebih rendah hati.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh mba Muthoharoh, menjelaskan bahwa dengan melakukan dzikir dapat melembutkan hati sehingga menjadi lebih rendah hati. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan dzikir hizib Ghazali dapat berdampak dalam hal menambah rasa tawadhu. Selain itu mba mina juga menambahkan:

“dengan kita mengingat Allah kita akan merasa rendah dan. Maksudnya bukan rendah diri. Tapi lebih merasa bahwa dihasil itu ada Allah yang lebih segalanya jadi disitu kita akan lebih rendah hati dan tawadhu ya. kita akan tawadhu dengan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan mba Muthoharoh, 17 September 2022

apapun yang kita miliki. Karna kita tahu bahwa semuanya itu milik Allah bukan milik kita titipanlah intinya.”⁹⁶

Berdasarkan keterangan yang dituturkan oleh mba Mina dijelaskan bahwa dengan mengikuti dzikir hizib Ghazali dapat menambah rasa tawadhu sebab dengan mengingat Allah membuat kita tahu bahwa segalanya adalah milik Allah bukan milik diri sendiri. Hal ini juga dijelaskan oleh mba Danik:

“Ya tadi ketika kita semisal istighfar tadi kita merasa bahwa kita itu masih banyak salah kita merasa masih banyak melakukan dosa disitukan hati kita malih aku kok kaya gini banget. Jadi yang aslinya semisal ada sifat sombong dan sebagainya, takabur dan sebagainya kan jadine tertutupi to, terlindih atau ketumpuk sama rasa oh aku iki loh ijek nglakoni salah aku iki loh ijek ngene-ngene -ngene. Iyo jadi tau diri, kalo semisal kita tau diri kan yo merupakan jalan menuju tawadhu to.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari mba Danik, bahwa dengan mengingat Allah, salah satunya yaitu dengan istighfar, dapat mengingatkan diri bahwa diri ini masih melakukan dosa. Ketika hati merasa masih memiliki banyak dosa maka segala sifat sombong, takabur akan tertutup dengan perasaan rendah hati sehingga hal tersebutlah merupakan jalan menuju atau menambah rasa tawadhu.

Berdasarkan penjelasan ketiga subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melakukan dzikir hizib Ghazali dapat menambah rasa tawadhu’ sebab kesadaran ketika mengingat Allah bahwa diri ini masih belum ada apa-apanya dibanding dengan Allah.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan mba Mina, 19 September 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan mba Danik, 18 September 2022

c. Tahap Tajalli

Pada tahap ini merupakan tahap penyempurnaan kesucian jiwa. Agar hasil yang telah diperoleh ketika melakukan tahap takhalli dan tahalli tidak berkurang, maka rasa ketuhanan perlu dihayati lebih lanjut.⁹⁸ Tahap ini diwujudkan dalam bentuk amaliah harian santri. Adapun manfaat yang telah dirasakan oleh subjek dengan adanya kegiatan dzikir hizib Ghazali sebagai amalan harian santri yaitu:

“Kalo untuk dari segi batinnya sendiri dan dari segi rohaninya saya pastinya merasakan ya saya ini berartikan kita punya amalan yang lebih untuk mendekatkan diri. Jadi rasanya itu ya kaya lebih tenang aja hatinya lebih tenang. Kaya kit aitu lebih dekat kepada pencipta merasa kita itu dilindungi dan pelindung kita itu dekat loh. Kalo dari segi jasmani nya sendiri mungkin itu ya wallahhualam ya kaya kit aitu misalkan ada billah yang mau datang ke kita dan tertepis dengan hizib Ghazali itu sendiri itu kan wallah ualam jadi ya mungkin itu ada tapi saya hanya saya sendiri yang tidak tahu gitu.”⁹⁹

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh mba Mina bahwa dengan adanya kegiatan dzikir hizib ghazali dapat menjadikan amalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga ia merasa tenang dan merasa diindungi oleh Allah Swt.

“Ya dengan adanya dzikir kita jadi lebih rajin sholat malam. Dulu yang biasanya bolong-bolong. Sekarang jadi rutin karena salah satu kewajiban tadi. Dari bangun malam artinya kan dari kewajiban itu kita jadi sholat malam dan subuhnya jadi ngga telat.”¹⁰⁰

Menurut mba Muthoharoh dengan adanya kegiatan dzikir hizib Ghazali dapat membuat santri menjadi lebih rajin untuk

⁹⁸ Samsul M. Amin. *Ilmu tasawuf...*, hlm. 220.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan mba Mina, 19 September 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan mba Muthoharoh, 17 September 2022

melaksanakan sholat malam selain itu menjadikan sholat subuhnya tidak telat.

“Hikmahnya jadi merasa lebih tenang, ya manfaatnya bisa opo yo bisa belajar istiqomah dalam melakukan ibadah.”¹⁰¹

Dari keterangan mba Danik menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan dzikir hizib Ghazali dapat menambah perasaan tenang dan dapat belajar istiqomah dalam melakukan ibadah.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ketiga subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melaksanakan dzikir hizib Ghazali dapat mencapai pada tingkat dasar dalam mencapai kesempurnaan kesucian jiwa yaitu berupa kehadiran rasa aman, tenang dan tentram baik secara psikologis, spiritual maupun fisik, sebagai indikasi telah lenyapnya pengingkaran atau maksiat kepada Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan mba Danik, 18 September 2022